



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 3751-3762

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Dewasa Muda

Catherine Agnesia Putri Dominico^{1✉}, Sri Aryanti Kristianingsih²

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: catherineagnesia82@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada dewasa muda. Latar belakang penelitian didasarkan pada meningkatnya angka perilaku seksual pranikah di Indonesia, khususnya di kalangan dewasa muda, serta pentingnya memahami faktor psikologis yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 402 mahasiswa aktif Universitas Kristen Satya Wacana yang berusia 18–25 tahun dan telah melakukan perilaku seksual pranikah. Instrumen pengumpulan data meliputi *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) dan skala perilaku seksual pranikah berdasarkan teori Walker. Hasil analisis menggunakan *Spearman's Rho* menunjukkan korelasi negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan ($r = -0,009$; $p > 0,05$), yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan signifikan antara *self-esteem* dan perilaku seksual pranikah. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-esteem* bukan merupakan faktor penentu utama dalam kecenderungan perilaku seksual pranikah pada dewasa muda. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis bagi pengembangan literatur di bidang psikologi perkembangan dan sosial, serta implikasi praktis bagi intervensi edukatif yang ditujukan kepada kalangan dewasa muda.

Kata Kunci: *Self-Esteem, Perilaku Seksual Pranikah, Dewasa Muda*

Abstract

This study aims to analyze the relationship between self-esteem and the tendency of premarital sexual behavior among young adults. This study is based on the increasing prevalence of premarital sexual behavior in Indonesia, especially among young adults, and highlights the importance of understanding the psychological factors involved. This quantitative correlational study involved 402 active students aged 18–25 years at Satya Wacana Christian University who reported engaging in premarital sexual behavior. The instruments used included the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) and the premarital sexual behavior scale based on Walker's theory. Spearman's Rho analysis showed a very weak and insignificant negative correlation ($r = -0.009$; $p > 0.05$), indicating no significant relationship between self-esteem and premarital sexual behavior. These findings suggest that self-esteem is not a major determinant of premarital sexual behavior in young adults. This study provides theoretical implications for the development of literature in developmental and social psychology, and practical implications for educational interventions aimed at young adults.

Keywords: *Self-Esteem, Premarital Sexual Behavior, Young Adults*

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal merupakan tahap perkembangan penting yang ditandai dengan pencarian identitas, kematangan emosional, dan eksplorasi hubungan intim (Arnett, 2015). Menurut Erikson (dalam Utami, 2019), individu pada tahap ini berada dalam fase *intimacy vs isolation*, yaitu dorongan untuk membentuk hubungan dekat. Dalam konteks ini, perilaku seksual pranikah menjadi isu yang semakin relevan (Fajar, 2022), dengan prevalensi tinggi di kalangan dewasa muda, termasuk di Indonesia (BPS, 2021; BKKBN, 2023; WHO, 2023).

Menurut Istiqomah (2017), perilaku seksual mencakup interaksi fisik yang didorong oleh hasrat seksual, dari menggoda hingga hubungan intim. Walker (dalam Yulianto, 2020) mengklasifikasikan perilaku ini dalam lima tahap: *touching, kissing, necking, petting*, dan *intercourse*. Data dari PKBI Jawa Tengah menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah dalam hubungan pacaran cukup tinggi, bahkan mencapai 7,6% untuk hubungan seksual (Asti, 2015).

Perilaku ini berdampak luas, mulai dari risiko kesehatan seperti IMS dan kehamilan yang tidak diinginkan (Yulianto, 2020; Sari, 2021), hingga dampak psikologis seperti kecemasan dan rasa bersalah (Hadi, 2020). Dampak sosialnya termasuk stigma dan rusaknya hubungan sosial (Putra, 2022). Oleh karena itu, edukasi seksual menjadi hal yang penting (Susanti, 2020; Setiawan & Putri, 2018).

Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh adalah *self-esteem*. Individu dengan *self-esteem* rendah cenderung mencari validasi melalui hubungan seksual dan lebih rentan

terhadap tekanan sosial (Ahn & Yang, 2023; Febrina et al., 2018). Schmitt et al. (2020) menekankan bahwa *self-esteem* terbentuk dari persepsi diri dan interaksi sosial. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki kontrol lebih baik dalam pengambilan keputusan seksual (Martín-Albo et al., 2021; Alesi & Pepi, 2020), sedangkan mereka yang rendah lebih mudah terlibat dalam perilaku berisiko (Boyd et al., 2021; Johnson & Miller, 2021).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa meskipun *self-esteem* rendah berhubungan dengan perilaku seksual pranikah (Boden et al., 2016; Crocker & Park, 2017), *self-esteem* tinggi pun tidak menjamin perilaku sehat, karena bisa meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil risiko (Murray et al., 2015; Connolly & McIsaac, 2019).

Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya, media sosial, dan pengaruh pasangan seringkali lebih dominan daripada *self-esteem* itu sendiri (Baumeister et al., 2018; Kernis, 2019; Leary & Baumeister, 2021; Twenge et al., 2020; Markey et al., 2022). Oleh karena itu, perilaku seksual pranikah pada dewasa muda merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor psikologis, sosial, dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut hubungan antara *self-esteem* dan perilaku seksual pranikah, terutama pada dewasa muda. Meskipun telah banyak studi yang membahas hubungan ini, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada remaja, sementara dewasa muda menghadapi tantangan unik dalam membangun identitas dan hubungan interpersonal. Masih terdapat banyak pertanyaan yang belum terjawab dan keterbatasan dalam kajian mengenai pengaruh *self-esteem* terhadap perilaku seksual pranikah, menciptakan celah bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara *self-esteem* dan perilaku seksual pranikah pada dewasa muda".

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa terdapat korelasi negatif yang kuat antara *self-esteem* (X) dengan perilaku seksual pranikah (Y). *Self-esteem* yang tinggi menyebabkan perilaku seksual pranikah yang lebih rendah, dan sebaliknya jika semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara self-esteem dan perilaku seksual pranikah pada dewasa muda. Self-esteem didefinisikan berdasarkan teori Rosenberg (dalam Maroqi, 2018) sebagai evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, mencakup aspek self-competence dan self-liking. Sedangkan perilaku seksual pranikah merujuk pada tindakan keintiman sebelum menikah, diukur berdasarkan tahapan dari Walker (dalam Yulianto, 2020), yaitu touching, kissing, petting, dan intercourse.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Kristen Satya Wacana berjumlah 15.949 orang. Dengan rumus Slovin dan margin of error 5%, diperoleh sampel sebanyak 390 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yakni pemilihan subjek berdasarkan pertemuan secara kebetulan yang memenuhi kriteria, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017).

Instrumen penelitian menggunakan dua skala psikologi. Skala Rosenberg Self-Esteem (RSES) berjumlah 10 item, terbagi dalam dua aspek dan menggunakan skala Likert. Skala ini memiliki reliabilitas 0,773, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Sementara itu, skala perilaku seksual pranikah diadaptasi dari Walker oleh Yulianto (2020) menggunakan model Guttman dengan 11 item yang mengukur tahapan perilaku seksual secara bertingkat, dan memiliki reliabilitas 0,774.

Uji validitas item dilakukan melalui *corrected item-total correlation*, dengan kriteria $r > 0,25$ (Anwar, 2022). Semua item dinyatakan valid. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27, melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal, uji linearitas untuk menguji hubungan linier antara variabel (Siregar, 2017), dan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil dianggap signifikan jika $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self-Esteem</i>	402	10	37	16,90	4,937
Perilaku Seksual Pranikah	402	2	11	8,38	3.160

Hasil dari data statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipan sebanyak 402 mahasiswa, memiliki skor variabel *Self-Esteem* bergerak dari skor minimum 10 sampai dengan skor maksimum 37. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 4,937 dan rata-rata yang didapatkan yaitu 16,90. Sedangkan skor perilaku seksual pranikah bergerak dari nilai minimum 2 menuju skor maksimum 11. Standar deviasi yang dihasilkan 3,160 serta rata-rata yang didapatkan adalah 8,38. Setelah diketahui nilai analisis deskriptif, maka dilakukan analisis kategorisasi dari kedua variabel yang diteliti.

Tabel 2. Kategorisasi Skala Variabel

	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Self-Esteem</i>	$X \leq 9,5$	Sangat Rendah	0	0 %
	$9,5 < X \leq 14,5$	Rendah	97	24,1 %
	$14,5 < X \leq 19,5$	Sedang	245	60,9 %
	$19,5 < X \leq 24,5$	Tinggi	30	7,5 %
	$24,5 < X$	Sangat Tinggi	30	7,5 %
	Total		411	100 %
Perilaku Seksual Pranikah	0	Tidak melakukan perilaku seksual	0	0 %
	1-3	Telah melakukan perilaku <i>touching</i> dengan pacar	50	12,4 %
	4-6	Telah melakukan perilaku <i>touching</i> dan <i>kissing</i> dengan pacar	84	20,9 %
	7-10	Telah melakukan perilaku <i>touching</i> , <i>kissing</i> dan <i>petting</i> dengan pacar	68	16,9 %
	11	Telah melakukan perilaku <i>touching</i> , <i>kissing</i> , <i>petting</i> <i>anf sexual intercourse</i> dengan pacar	200	49,8 %
	Total		402	100 %

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran kategori dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Dapat dilihat kategori terbanyak ada pada kategori sedang dengan persentase (60,9 %), kategori rendah (24,1 %) dan diikuti kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing (7,5 %).

Sedangkan pada pengukuran perilaku seksual pranikah dari 402 responden menunjukkan bahwa tingkat penyebaran pada beberapa kategori. Responden terbanyak

yang telah melakukan perilaku seksual dari *touching* hingga *sexual intercourse* memperoleh persentase (49,8 %), dilanjutkan dengan partisipan yang telah melakukan *touching* dan *kissing* sebanyak mendapatkan persentase (20,9 %), kemudian partisipan yang melakukan *touching*, *kissing*, dan *petting* memperoleh hasil persentase (16,9 %), sedangkan (12,4 %) partisipan telah melakukan *touching*.

Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas K-S-Z

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Self-esteem</i>	Perilaku Seksual Pranikah
N		402	402
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	16,90	8.38
	<i>Std. Deviation</i>	4,937	3.160
	<i>Absolute</i>	,186	,294
	<i>Positif</i>	,186	,204
	<i>Negatif</i>	-,109	-,294
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		<,001	<,001
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		,000	,000

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 3 didapatkan nilai K-S-Z dari variabel *self-esteem* sebesar <,001 dengan sig. = ,000 ($p < 0,05$) yang berarti skala *self-esteem* tidak normal. Kemudian, nilai K-S-Z dari variabel perilaku seksual pranikah sebesar sebesar <,001 dengan sig. = ,000 ($p < 0,05$) yang berarti skala perilaku seksual pranikah juga tidak normal. Kedua variabel penelitian tidak normal maka data penelitian untuk hipotesis yang semulanya menggunakan uji *Karl Pearson*, diganti dengan uji *Spearman's Rho*.

b. Uji Linieritas

Tabel 4. Uji Linieritas *One-Way ANOVA*

<i>ANOVA Table</i>						
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	230,417	26	8,862	,880	,637
	<i>Linearity</i>	1,100	1	1,100	,109	,741

	<i>Deviation from Linearity</i>	229,317	25	9,173	,911	,590
Perilaku Seksual Pranikah* <i>Self- esteem</i>	<i>Within Groups</i>	3774,588	375			
	<i>Total</i>	4005,005	401			

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil dari uji linieritas, memperoleh hasil bahwa ada hubungan yang linier antara variabel *self-esteem* dan variabel perilaku seksual pranikah, dengan *Deviation from Linearity* sebesar 0,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,59 %, sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 5. Uji Hipotesis Spearman's Rho

		<i>Self-esteem</i>	Perilaku Seksual Pranikah
<i>Self-esteem</i>	<i>Correlation coefficient</i>	1	-,009
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		,403
	N	402	402
Perilaku Seksual Pranikah	<i>Correlation coefficient</i>	-,009	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	.430	
	N	402	402

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *Spearman's Rho* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,009 menunjukkan adanya hubungan negatif antar kedua variabel. Namun, nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,43 > p = 0,05 yang artinya bahwa hasil analisis dari kedua variabel menunjukkan hasil korelasi tidak signifikan antara *self-esteem* dan perilaku seksual pranikah.

Pembahasan

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis *Spearman's Rho*, menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = -0,009$ dengan taraf signifikansi 0,43 ($p < 0,01$). Jadi, terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara *self-esteem* dan perilaku seksual, yang berarti hipotesis awal penelitian di tolak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* bukanlah faktor utama dalam menentukan perilaku seksual seseorang, melainkan terdapat berbagai faktor eksternal yang lebih dominan. Makk (2022) menyatakan bahwa *self-esteem* memiliki peran dalam berbagai bentuk perilaku interpersonal, tetapi faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, norma budaya, pendidikan seksual,

dan faktor psikoseksual lebih menentukan bagaimana seseorang berperilaku dalam aspek seksual.

Sejalan dengan ini, Anggraini (2019) juga menjelaskan bahwa *self-esteem* sering berfungsi sebagai sistem pemantau sosial, tetapi dalam konteks perilaku seksual, tekanan teman sebaya dan norma sosial memiliki pengaruh yang lebih kuat. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa meskipun *self-esteem* memiliki hubungan negatif dengan perilaku seksual, hubungan tersebut tidak signifikan. Sebaliknya, faktor seperti pengaruh sosial dan media digital memainkan peran yang lebih besar dalam keputusan seksual individu (Twenge et al., 2020; Markey et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Andayani et al., (2021) menyoroti bahwa *self-efficacy* dan lingkungan sosial memiliki korelasi yang lebih erat dengan perilaku berisiko pada remaja dibandingkan *self-esteem*. Larasati et al., (2022) juga menemukan bahwa ikatan orang tua berperan penting dalam membentuk sikap remaja terhadap perilaku seksual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun *self-esteem* memiliki pengaruh tertentu dalam interaksi sosial, namun dalam konteks perilaku seksual, faktor sosial dan lingkungan memiliki dampak yang jauh lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana individu dapat mengembangkan strategi terhadap tekanan sosial dan pengaruh media, dibandingkan hanya berfokus pada peningkatan *self-esteem*.

Berdasarkan karakteristik partisipan menurut jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu (59,7 %) dan laki-laki (40,3 %), hal ini sejalan dengan penelitian Herwandar et al., (2019) yang menjelaskan (54,7 %) perempuan terlibat dalam perilaku seksual dibandingkan (45,3 %) laki-laki, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dan perilaku seksual dengan perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi. Namun, di beberapa penelitian lain ditemukan bahwa laki-laki lebih cenderung terlibat dalam perilaku seksual pranikah dibandingkan perempuan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan metodologi penelitian, sampel dan konteks sosial dan budaya di lokasi penelitian. Berdasarkan karakteristik partisipan, mayoritas berusia 22 tahun (19,40 %) dan 20 tahun (16,42 %). Hal ini sejalan dengan teori *Emerging Adulthood* yang diperkenalkan oleh Arnett (2020), yang menyatakan bahwa individu dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun berada dalam fase transisi dari remaja menuju dewasa, ditandai dengan eksplorasi identitas diri, termasuk dalam aspek seksualitas (Arnett, 2020). Dalam konteks ini, pencarian makna dalam hubungan intim dapat berkontribusi pada keterlibatan dalam perilaku seksual pranikah (Santrock, 2021). Kegagalan dalam membentuk hubungan intim yang sehat dapat menyebabkan isolasi sosial dan

perasaan kesepian (Berk, 2022). Oleh karena itu, kebutuhan untuk membentuk hubungan yang intim dan bermakna pada usia ini dapat meningkatkan kemungkinan keterlibatan dalam hubungan seksual sebelum menikah, terutama jika individu merasa bahwa hubungan intim adalah bentuk validasi diri dan ekspresi cinta (Gadassi & Rafaeli, 2021).

Berdasarkan uji kategorisasi bahwa sebagian besar responden memiliki *self-esteem* berada pada kategori sedang sebesar (60,9 %) dengan jumlah 245 responden. Hal ini menggambarkan bahwa *self-esteem* mungkin menunjukkan dedikasi yang stabil dan konsisten, namun mungkin juga memerlukan dorongan atau dukungan untuk meningkatkan *self-esteem*. Berdasarkan uji kategorisasi bahwa sebagian besar partisipan pernah melakukan perilaku seksual dari *touching* hingga *sexual intercourse* sebanyak (49,8 %), diikuti 84 responden (20,9 %) yang telah melakukan *touching* dan *kissing*. Kemudian, 68 responden (16,9 %) yang telah melakukan *touching*, *kissing*, dan *petting* dan 50 (12,4%) responden telah melakukan *touching*. Durasi berpacaran juga menunjukkan bahwa hubungan dengan rentang waktu 1-5 tahun (53,7%) lebih mendominasi, yang sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin lama hubungan romantis, semakin tinggi kemungkinan pasangan terlibat dalam aktivitas seksual.

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara online, yang dapat memengaruhi keakuratan dan kejujuran jawaban partisipan. Penyebaran kuesioner secara online sering kali menghadapi kendala seperti rendahnya tingkat keterlibatan responden serta kemungkinan adanya bias dalam pengisian skala (Lee et al., 2023). Selain itu, skala yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki potensi bias dalam definisi perilaku seksual. Sebagai contoh, dalam skala yang digunakan, berpegangan tangan sudah termasuk dalam kategori perilaku seksual, padahal dalam norma sosial yang lebih umum, perilaku seksual lebih sering dikaitkan dengan *kissing*, *petting*, atau *sexual intercourse* (Garcia et al., 2022). Perbedaan definisi ini dapat memengaruhi hasil penelitian, di mana beberapa partisipan mungkin melaporkan keterlibatan dalam perilaku seksual berdasarkan interpretasi yang berbeda dengan standar yang digunakan dalam penelitian. Akibatnya, hasil yang diperoleh bisa saja tidak sepenuhnya mencerminkan realitas perilaku seksual pranikah di masyarakat, sehingga diperlukan penyempurnaan alat ukur untuk meningkatkan validitas penelitian di masa mendatang (Robinson et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada dewasa muda. Hasil uji *Spearman's Rho* menunjukkan korelasi negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan ($r = -0,009$; $p = 0,430$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tidak terbukti. Secara deskriptif, mayoritas partisipan (60,9%) memiliki tingkat *self-esteem* dalam kategori sedang, sementara perilaku seksual pranikah terbanyak berada pada kategori paling tinggi, yaitu *touching* hingga *sexual intercourse* (49,8%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat *self-esteem* sedang mendominasi, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variasi perilaku seksual pranikah yang dilakukan. Implikasi dari hasil ini mengindikasikan bahwa *self-esteem* bukanlah faktor utama dalam mendorong perilaku seksual pranikah pada dewasa muda, sehingga intervensi edukatif sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor psikososial lainnya. Penelitian ini juga memperkaya literatur dalam bidang psikologi perkembangan dan seksual pada fase *emerging adulthood*. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara daring (*online*), yang memungkinkan terjadinya bias dalam pengisian kuesioner dan rendahnya kontrol terhadap kejujuran responden. Selain itu, definisi dan cakupan perilaku seksual dalam skala yang digunakan masih dapat diperdebatkan, khususnya dalam konteks norma sosial dan budaya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed-method*), menyempurnakan alat ukur, dan mengeksplorasi variabel psikologis lain yang mungkin lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, J. H., & Yang, S. (2023). Exploring the Relationship between Self-Esteem and Sexual Behavior in Young Adults. *Journal of Youth Studies*, 26(4), 511-526.
- Alesi, M., & Pepi, A. (2020). Self-Esteem, Risk Behaviors, and Sexual Attitudes in Adolescents: A Multicultural Perspective. *Psychology of Sexual Behavior*, 24(3), 204-216. <https://doi.org/10.1037/psb0000146>.
- Andayani, S. A., Maghfiroh, N. F., & Anggraini, N. R. (2021). "Hubungan Self-Efficacy dan Self-Esteem dengan Perilaku Berisiko Remaja." *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 9(2), 23-38.
- Anggraini, F. S. (2019). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Jakarta. Universitas Pembangunan Jaya.

- Arnett, J. (2015). *Emerging adulthood: the winding road from the late teens through the twenties*. Oxford University Press.
- Asti, R. A. (2015). Perilaku Seksual pada Remaja: Tinjauan Psikologis. *Jurnal Psikologi Remaja*, 3(2), 105-118.
- Arnett, J. J. (2020). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Baumeister, R. et al. (2018). Self-Esteem, Sexual Risk Behavior, and Romantic Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 115(5), 1024-1038.
- Berk, L. E. (2022). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Pearson.
- BKKBN, BPS, Kementrian Kesehatan RI, & USAID. (2018). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*. Jakarta: BKKBN, BPS, Kemenkes RI and USAID.
- BKKBN. (2020). *Data perilaku seksual pra-nikah di Indonesia*.
- Boden, J. M., et al. (2016). "Self-Esteem and Adolescent Sexual Risk-Taking." *Journal of Adolescence*, 38, 173-182.
- Boyd, A., Oser, C. B., & Harp, K. L. H. (2021). The Role of Self-Esteem in Adolescent Sexual Health and Risk Behavior. *Journal of Adolescent Health*, 69(4), 18-25. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.06.018>.
- Connolly, J., & McIsaac, C. (2019). "Romantic Relationships in Adolescence: A Developmental Perspective." *Journal of Adolescent Research*, 24(1), 52-78.
- Crocker, J., & Park, L. E. (2017). "The Costly Pursuit of Self-Esteem." *Psychological Bulletin*, 130(3), 392-414.
- Erikson, E.H. 1968. *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton & Company.
- Fajar, Z., Amin, F. A., & Andria, D. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun. *Journal of Health and Medical Science*, 225-234.
- Febrina, R., et al. (2018). The Impact of Self-Esteem on Premarital Sexual Behavior among Young Adults. *Indonesian Journal of Psychology*, 15(1), 45-59.
- Gadassi, R., & Rafaeli, E. (2021). Intimacy and Its Psychological Implications in Emerging Adults. *Journal of Personality and Social Psychology*, 120(4), 725-740.
- Garcia, J. R., Seibold-Simpson, S. M., & Morris, K. L. (2022). The role of peer influence and cultural norms in shaping sexual behavior among emerging adults. *Journal of Adolescent Research*, 37(4), 567-583.
- Hadi, A. (2020). Kesehatan reproduksi remaja: Tantangan dan solusi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 85-93.

- Istiqomah N, Notobroto HB. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *J Biometrika dan Kependud.* 2017, 5(2):125.
- Johnson, T. A., & Martin, R. P. (2021). Family influence on self-esteem and sexual decision-making among young adults. *Family Psychology Review*, 29(3), 315-329.
- Kernis, M. H. (2019). "Stability and Level of Self-Esteem as Predictors of Anger and Hostility." *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25(1), 127-137.
- Larasati, W. A., Dwilda, F. S., & Febriyana, N. (2022). "Parental Bonding dengan Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 31–39.
- Leary, M. R., & Baumeister, R. F. (2021). "The Nature and Function of Self-Esteem: Sociometer Theory." *Advances in Experimental Social Psychology*, 32, 1-62.
- Makk, R. (2022). "The Role of Self-Esteem in Interpersonal and Sexual Behavior: A Multidimensional Approach." *Journal of Psychology and Human Behavior*, 15(3), 112–130.
- Murray., et al. (2015). High Self Esteem and Risky Sexual Behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 32 (4), 567-580.
- Novianti, R. & Wulandari, D. (2022). Pengaruh Pendidikan Seksual terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 135-143.
- Putri, S. & Anwar, F. (2020). Tren Perilaku Seksual Pranikah di Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(3), 221-230.
- Putra, D. (2022). Dampak perilaku seksual pranikah dalam konteks sosial budaya. Bandung: Penerbit Remaja.
- Robinson, C. A., Smith, L. T., & Johnson, M. P. (2023). Longitudinal patterns of self-esteem and sexual behavior in young adults. *Developmental Psychology*, 59(3), 327-341.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span Development* (18th ed.). McGraw-Hill
- Sari, N. (2021). Dampak sosial dari kehamilan remaja pranikah. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Setiawan, H. & Putri, A. (2018). Edukasi Seksual pada Remaja dan Dewasa Muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(4), 67-74.
- Susanti, L., et al. (2020). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 101-110.
- Twenge, J. M., et al. (2020). Social Pressure and Access to Information in Pre-Marital Sexual Behavior. *Journal of Social Psychology*, 25(1), 56-70.
- Utami, V., Hakim, L., & Junaidin. (2019). Hubungan Harga Diri dengan Kecemasan Memilih

Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 15-20.

Yulianto, A. (2020). Pengujian psikometri skala Guttman untuk mengukur perilaku seksual pada remaja berpacaran. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 30-45.